

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan media di Indonesia tentunya tidak terlepas dengan hadirnya tiga jenis media yang mengisi kiprah pemberitaan di Indonesia, seperti media lokal (dengan cakupan wilayah yang terbatas, hanya berfokus di daerah tertentu saja, di mana lokasi kantor berita ini berdomisili), media nasional (dengan cakupan area pemberitaannya berfokus pada skala nasional) dan juga ada media internasional/media asing (media kepemilikan negara asing yang terhubung ke dalam sebuah jaringan informasi yang terhubung secara global/mendunia).

Media internasional milik luar negeri ada yang sebagian besar menempatkan kantor atau studio beritanya di ibu kota negara, di Indonesia sendiri yang terbanyak ada di kota Jakarta. Ada seperti, *AFX-Asia*, *Agence France Presse (AFP)*, *Associated Press (AP)*, *Australian Associated Press*, *Al Jazeera*, *Bername*, *Deutche Press Agentur (DPA)*, *Jiji Press*, *Nihon Hoso Kyokai (NHK)*, *Reuters*, *Xinhua News Agency*, *Vietnam News Agency*, dll.

Penempatan kantor berita di negara lain ini bertujuan untuk memenuhi kuota berita dan pelebaran cakupan wilayah sebaran wartawannya untuk memperoleh berita, selain hanya dari negara asalnya, dengan cakupan wilayah yang luas, tentunya juga akan memperkaya konten pemberitaan dengan skala internasional, selain itu juga bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses lokasi dimana informasi tersebut berada.

Kemudian dari objek yang ada peneliti sendiri ingin mengangkat penelitian yang berfokus kepada dua media internasional di Indonesia, yaitu kantor berita Associated Press (AP) Jakarta dan kantor berita Al Jazeera Jakarta, peneliti memilih objek karena Associated Press merupakan kantor berita Amerika Serikat yang mengklaim dirinya sebagai yang terbesar di dunia dan Al Jazeera merupakan kantor berita besar milik timur tengah.



Gambar 1.1 Logo Associated Press

Singkat sejarah tentang Associated Press yang merupakan sebuah koperasi yang dimiliki oleh perusahaan surat kabar yang menyumbanginya, dan stasiun-stasiun penyiar di Amerika Serikat, yang keduanya menyebarkan berita, menggunakan material yang ditulis oleh para staffnya, sedangkan banyak perusahaan penyiaran di luar Amerika Serikat yang hanya membayar untuk menggunakan bahan Associated Press namun bukan anggota dari koperasi.

Berdiri pada tahun 1846 di New York saat ini AP telah beroperasi di lebih dari 250 lokasi di 100 negara masuk ke Indonesia sendiri pada tahun 1997, memiliki kantor dan studio beritanya yang berlokasi di gedung Deutch bank Imam bonjol Jakarta, saat ini di kantor yang berlokasi di Jakarta tersebut Associated Press memiliki total 15 staff termasuk 8 orang jurnalis yang menyampaikan berita terkini, meliput perang dan konflik, serta menghasilkan laporan perusahaan yang menceritakan kisah dunia.¹



Gambar 1.2 Logo Aljazeera

Singkat sejarah tentang Al Jazeera adalah TV yang memiliki pangsa penonton terbesar di timur tengah. Dalam karya Al Jazeera, Anda dapat menemukan semuanya,

¹ Situs Resmi Associated Press, dilihat pada 27 Maret 2019 <<http://www.ap.org/about/>>

mulai dari tingkat keresahan jiwa manusia hingga kediktatoran, penindasan, dan penyalahgunaan kekuasaan.

Sejak berdiri sejak tahun 1996 di Qatar dan berkantor pusat di Doha, Al Jazeera memiliki pengaruh di Timur Tengah, dan negara-negara lain seperti Turki, India, China, Bosnia, Pakistan, Rusia dan Indonesia. Di Indonesia sendiri Al Jazeera masuk pada tahun 2006, memiliki 7 staff termasuk 5 orang jurnalis dan saat memiliki kantor dan studio berita yang berlokasi di gedung Deuthece Bank Imam Bonjol Jakarta Pusat.²

Berdasarkan fakta tentang objek, peneliti ingin berusaha mengangkat problematika yang juga dialami Jurnalis Media Internasional tersebut dalam Menjalankan Tugas Jurnalistiknya di Indonesia, serta cara bagaimana cara menyelesaikan *problem* tersebut khususnya jurnalis foto & video yang bekerja di kantor berita Associated Press dan Al Jazeera Jakarta, melalui studi deskriptif kualitatif, berdasarkan penuturan dari hasil wawancara mendalam dengan empat jurnalis senior di kantor berita Associated Press Jakarta dan empat jurnalis senior di kantor berita Al Jazeera Jakarta.

Dalam pandangan awam, jurnalistik dan pers seolah sama atau bisa dipertukarkan satu sama lain. Sesungguhnya tidak, Jurnalistik menunjuk pada proses kegiatan, sedangkan pers berarti berhubungan dengan media.³ Curtis D. MacDougall (1972) menyatakan bahwa jurnalis adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.

Jika di kaitkan dengan jurnalistik sebagai suatu proses kegiatan, maka jurnalistik merupakan bagian dari bidang kajian komunikasi/publisistik, mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini/pendapat, pemikiran, ide/gagasan) melalui media massa (cetak, elektronik, dan online), namun dalam proses kerja penghimpunan dan pengolahan informasi, jurnalistik lebih

² Situs Resmi Al Jazeera, dilihat pada 24 April 2019 <<http://network.aljazeera.com/about us/timeline>>

³ Drs. AS Haris Sumadiria M.Si, *Jurnalistik Indonesia, menulis berita dan feature*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2011 hal 1.

mengedepankan fakta dan kebenaran yang diperoleh di lapangan.

Demikian pula yang dikatakan Indah Suryawati, bahwa informasi adalah pesan, ide, laporan, keterangan, atau pemikiran. Namun, tidak setiap informasi merupakan hasil jurnalistik karena itu, informasi jurnalistik dibagi menjadi dua jenis yaitu Berita dan opini.⁴

Adapun pengertian jurnalistik dari beberapa ahli, menurut F. Fraser Bond dalam *An Introduction to journalism* jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai beritasampai pada kelompok pemerhati. Roland E. Wosley dalam *Understanding Magazines* menyebutkan, jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemporsesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.

Djen Amar menekankan, jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya, Erik Hodgins, Redaktur majalah *Time*, menyatakan, jurnalistik adalah pengiriman informasi dari sini ke sana dengan benar, seksama, dan cepat, dalam rangka membela kebenaran dan keadilan berpikir yang selalu dapat dibuktikan. Kustadi Suhandang menyebutkan, jurnalistik adalah seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya⁵

Di dalam kehidupan sehari-hari khususnya masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam kebutuhan, salah satu kebutuhan yang penting di zaman ini adalah kebutuhan akan informasi, baik informasi yang diperoleh dari media cetak, maupun digital. Informasi merupakan elemen penting yang mampu menysasar pada target luas dari mulai anak-anak hingga dewasa. Karena dengan informasi yang diperoleh, hal tersebut mampu mengubah dan membentuk suatu sudut pandang seseorang akan

⁴ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011 hal 5.

⁵ Drs. AS Haris Sumadiria M.Si, *Jurnalistik Indonesia, menulis berita dan feature*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2011 hal 3.

suatu hal dalam kehidupan, baik dari sisi pengetahuan, maupun penggunaan informasi untuk pemenuh kebutuhan saja.

Informasi itu sendiri salah satunya dapat diperoleh dari media massa, yang memiliki bentuk seperti cetak dan elektronik. Televisi, Radio termasuk media elektronik, sedangkan Koran dan Majalah termasuk media cetak. Namun kini muncul juga media baru sebagai tuntutan perkembangan zaman yang juga berkembangnya internet di era ini, munculah media baru, yang mana informasi yang disampaikan berupa halaman berbasis web artikel atau video di beberapa platform yang juga dimanfaatkan cukup optimal dalam penyampaian informasi.

Menurut Indah Suryawati informasi yang disajikan sebuah media massa harus dibuat atau disusun lebih dahulu menurut kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar. Adapun yang bertugas menyusun informasi adalah bagian redaksi, yakni mulai dari wartawan (reporter/kontributor/koresponden) dan fotografer, selanjutnya ke meja redaktur sebagai pelaksana, hingga ke pimpinan redaksi.⁶

Informasi yang dikemas kemudian masuk ke tahap *editing*/penyuntingan, yang selanjutnya disebarkan melalui perantara media massa. Pernyebarluasan informasi merupakan tugas marketing, atau bagian usaha, seperti missal distribusi ke tingkat bawah.

Dalam menjalankan profesi jurnalistik, kita mengenal istilah profesi wartawan, seorang profesional yang berprofesi dalam aliran jalannya sebuah informasi/berita dari mulai perencanaan peliputan berita, peliputan/menulis berita berdasarkan fakta di lapangan, hingga tahap editorial dan pendistribusian informasi berita ke publik sebagai tangan pertama melalui sebuah media, baik cetak ataupun digital.

Wartawan juga merupakan profesi yang mengatur, memframing sekaligus menjadi *gate keeper* dalam pengelolaan informasi yang di kemas hingga pada saat informasi tersebut sampai ke masyarakat, informasi sesuai standard, bersih dan

⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011 hal 5 & 6.

berimbang serta sesuai dengan kaidah jurnalistik berdasarkan UU Penyiaran no. 32 tahun 2002 dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran.

Wartawan sebagai profesi yang memiliki kebebasan yang disebut sebagai kebebasan pers, yakni kebebasan dalam mencari, memperoleh, dan menyebarkan berita yang berisi gagasan dan informasi. Bahkan UU No. 40/1999 tentang pers menyebutkan kemerdekaan pers nasional dijamin sebagai hak asasi warga negara.⁷

Di kalangan wartawan, ada dua pandangan tentang senior dan junior, dan masing-masing sering jadi perdebatan. Ada yang mengukurnya dari umur dan masa kerja. Yang tua dan sudah lama bekerja otomatis disebut wartawan senior. Tetapi belakangan ini ada juga yang mengukurnya dari jam terbang atau pengalaman bekerja. Misalnya, seorang wartawan yang meskipun umurnya belum terlalu tua tetapi memiliki pengalaman jurnalistik yang cukup panjang dan beragam, maka ia pantas disebut wartawan senior.⁸

Zaebudin HM dalam buku *The Journalist* menyebutkan bahwa apa pun istilahnya, yang pasti pekerjaan wartawan memang mengandung resiko yang tidak ringan. Bukan hanya mengancam keselamatan fisik dan psikis, tetapi nyawa pun bisa melayang, kapan saja dan di mana saja, ancaman itu pun bisa tiba-tiba datang.⁹

Setiap jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik memiliki *problem* dan permasalahannya masing-masing untuk dapat menyajikan berita yang faktual dan aktual. Jurnalis media internasional dipilih sebagai subjek penelitian sebab peneliti ingin mengetahui problematika apa saja yang dihadapi jurnalis media internasional yang menjalankan tugas jurnalistiknya di Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka peneliti membuat

⁷ Ibid. hal 86

⁸ Zaenudin HM, *The Journalist*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2011 hal 61.

⁹ Ibid. hal 52

fokus penelitian sebagai pedoman penelitian, sehingga arah dan jalannya penelitian menjadi jelas. Adapun fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Problem* internal dan eksternal dalam menjalankan tugas jurnalistik di Indonesia?
2. Bagaimana pandangan dan hambatan sosial yang di hadapi ketika jurnalis media internasional menjalankan tugas jurnalistik di Indonesia?
3. Bagaimana dampak terhadap jurnalis dengan adanya *problem* tersebut?
4. Bagaimana cara menyelesaikan/menghindari *problem* tersebut?

Dengan demikian selain fokus yang dijabarkan diatas bukan menjadi cakupan penelitian ini, fokus dan pembatasan tersebut bukan bermaksud untuk menjadikan penelitian menjadi kaku, namun fokus tersebut menjadi berpedoman dan memiliki arah yang jelas.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Problematika Jurnalis Media Internasional Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistiknya di Indonesia, khususnya pada jurnalis kantor berita Associated Press dan Al Jazeera Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis : Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya untuk mengetahui problematika yang dihadapi jurnalis media internasional dalam menjalankan tugas jurnalistik di Indonesia.

Manfaat Praktis : Penelitian ini sebagai stimulasi kepada masyarakat, khususnya mahasiswa yang ingin menjadi jurnalis karena dalam penelitian ini akan memberi gambaran dan penjabaran masalah apa saja yang jurnalis media internasional hadapi ketika menjalankan tugas jurnalistik, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dan bekal kompetensi untuk hal tersebut.